

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi

1. Pengertian dan Definisi Akuntansi

Akuntansi pada sebuah pengetahuan akan diketahui dengan dua istilah asing yaitu, *accountancy* dan *accounting*. Dari segi terminologi istilah itu diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi akuntansi. Untuk lebih mendekatkan arti dari kedua istilah diatas, perlunya mengetahui pengertian dan kedudukan atas masing-masing dalam pengetahuan akuntansi.

Akuntansi (*accountancy*) adalah suatu metodologi dan sekumpulan pengetahuan yang berhubungan dengan sistem informasi dari satuan-satuan ekonomi bagaimanapun bentuknya, terbagi menjadi dua bagian. Pertama, *accounting* merupakan sebuah pengetahuan yang berhubungan dengan proses terlaksananya pembukuan dalam arti yang luas. Kedua, *auditing* merupakan sebuah pengetahuan atau ilmu yang berhubungan dengan suatu pemeriksaan dan menilai (evaluasi) atas hasil dari proses dari pembukuan tersebut. Karena, nama akuntansi (*accountancy*) lebih lebar meliputi bidang teori, proses pembukuan, penerapan atau praktik, serta pemeriksaan dan penilaian. Sedangkan istilah *accounting* hanya menunjukkan bidang teori (Sadeli : 2008).

Warren, Reeve, dan Fess (2006) menurut mereka adalah akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang dapat memberikan sebuah laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

Beberapa pengertian yang tercantum diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, akuntansi itu merupakan sebuah sistem informasi yang bersangkutan dengan suatu pemeriksaan atau penilaian (evaluasi) terhadap hasil proses dari terlaksananya pembukuan yang menghasilkan suatu laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

Akuntansi lebih sering mendapat julukan sebagai bahasa bisnis (*the language of bussines*). Masyarakat telah mengalami perubahan yang cepat membuat semakin kompleksnya bahasa tersebut, yang digunakan untuk mencatat, meringkas, melaporkan, menginterpretasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, perusahaan, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya (Sadeli : 2008).

Akuntansi bisa juga diartikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat perhitungan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut yang disampaikan pada AAA (*American Accounting Assosiation*) oleh Sadeli (2008).

Pandangan secara umum, akuntansi bisa juga diartikan sebagai sistem informasi yang memiliki hasil sebuah laporan kepada seluruh pihak yang mempunyai kepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan keadaan perusahaan (Warren, Reeve, dan Fees : 2006)

American Institute of Certified Public Accountans atau AICPA dalam Ahmed Riahi dan Belkaoui (2006) mengungkapkan pendapatnya bahwa

akuntansi merupakan sebuah seni. Sebuah seni mencatat, mengklasifikasikan dan mengiktisarkan dalam cara yang signifikan dalam sebuah satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.

Laporan akuntansi sangat penting digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai sumber informasi utama sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan juga menggunakan informasi lain untuk pengambilan keputusan mengenai perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*Bussines Stakeholder*) merupakan perorangan atau entitas yang mempunyai kepentingan dalam menentukan kinerja perusahaan (Warren, Reeve dan Fees : 2006).

Dapat ditarik sebuah kesimpulan dari beberapa definisi akuntansi diatas bahwa akuntansi merupakan sebuah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian dalam perusahaan yang kegiatannya dapat diukur dengan satuan mata uang untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*Bussines Stakeholder*).

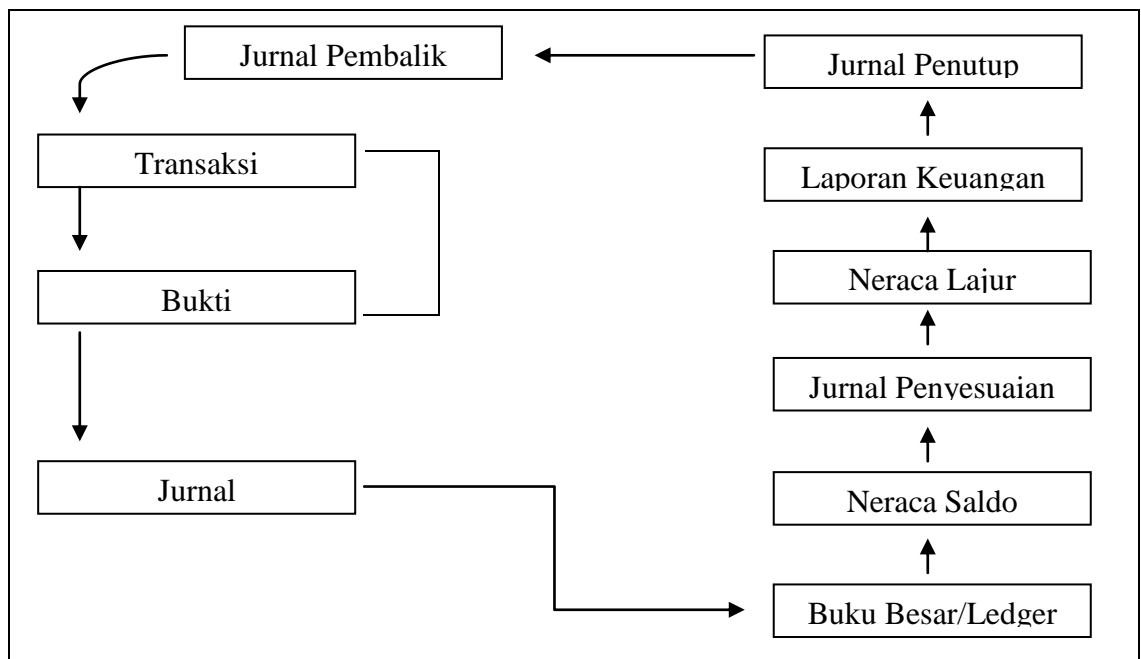
2. Siklus Akuntansi

Warren (2006) Siklus akuntansi merupakan suatu proses akuntansi yang berawal dari menganalisis serta menjurnal transaksi dan berakhir dengan mengikhtisarkan dan melaporkan transaksi tersebut.

Pengertian dari siklus akuntansi juga diutarakan oleh Manahan (2004) merupakan suatu proses menyediakan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu. Siklus ini diawali dengan terjadinya transaksi, sampai penyiapan laporan keuangan pada akhir suatu periode.

Sedangkan menurut Kieso (2008) yang dimaksudkan dengan siklus akuntansi merupakan urutan kegiatan akuntansi yang biasanya digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan.

Digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Kieso (2008)

Gambar 2.1
Siklus Akuntansi

B. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Akuntansi memiliki susunan teori konseptual yang mendasari pelaksanaan teknik-tekniknya. Kerangka kerja konseptual hampir sama dengan konstitusi yaitu suatu sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang

memiliki hubungan saling terkait yang menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi serta semua batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Secara umum sudah diterimanya kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar dan praktek karena guna dan logisnya standar ini disebut standar akuntansi. Di Indonesia untuk menyusun standar akuntansi badan yang berwenang yaitu Dewan Standar Akuntansi yang berada di bawah naungan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan. IAI telah menghimpun semua prinsip akuntansi yang dijadikan standar pelaporan keuangan di Indonesia yang dituangkan dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Suwardjono dalam bukunya yang berjudul teori akuntansi, menyatakan:

Standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metoda, teknik, dan lainnya yang sengaja dipilih atas dasar rerangka konseptual oleh badan penyusun standar (atau yang berwenang) untuk diberlakukan dalam suatu lingkungan atau negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan pelaporan keuangan negara tersebut.

Standar akuntansi merupakan pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang mengenai konsep, prinsip, dan metoda yang ditetapkan sebagai pedoman utama praktik akuntansi.

Menurut Ahmed Belkaoui (2006: 161) ada empat alasan mengapa standar akuntansi dibuat, yaitu:

1. Standar memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan penyelenggaraan sebuah perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, andal, dan dapat diperbandingkan.
2. Standar memberikan pedoman dan aturan tindakan bagi para akuntan publik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan mengaudit

laporan-laporan perusahaan dan membuktikan validitas dari laporan-laporan tersebut.

3. Standar memberikan database kepada pemerintah mengenai berbagai variabel yang dianggap sangat penting dalam pelaksanaan perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efisiensi dan sasaran-sasaran sosial lainnya.
4. Standar menumbuhkan minat dalam prinsip-prinsip dan teori-teori bagi mereka yang memiliki perhatian dalam disiplin ilmu akuntansi.

Sehingga standar akuntansi keuangan (SAK) merupakan pedoman bagi siapa saja dalam penyusunan laporan keuangan yang akan diterima secara umum. Standar akuntansi mencakup konvensi, peraturan, dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi pada saat tertentu. Standar akuntansi menjabarkan transaksi yang harus dicatat, bagaimana cara mencatatnya dan bagaimana cara mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang akan disajikan.

Mengingat pentingnya Standar Akuntansi Keuangan maka mekanisme penyusunannya harus dibuat sedemikian rupa sehingga memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, standar akuntansi hanya disusun oleh pihak yang berwenang saja. Di Indonesia kewenangan tersebut diberikan kepada Komite Standar Akuntansi Keuangan yang berada di bawah naungan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

C. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk

tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

Untuk Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

D. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan sebuah informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik itu internal maupun eksternal erat kaitannya dengan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi ini disajikan melalui laporan keuangan. Memiliki karakteristik kualitatif untuk membuat sebuah informasi dalam laporan keuangan yang lebih berguna bagi semua pemakai dalam membuat suatu keputusan yang bernilai ekonomis merupakan ciri khas dari laporan keuangan.

Dalam Ikatan Akuntansi Indonesia oleh Putra (2012), laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan ada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam

menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan.

Dari beberapa penjabaran pada pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang tertulis dan memberikan sebuah informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat periode tertentu.

E. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut IAI dalam PSAK (2009) adalah dapat menginformasikan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang meliputi :

1. Aset
2. Liabilitas (kewajiban)
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
5. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
6. Arus kas

F. Bentuk Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan yang dianggap wajar dan lengkap menurut SAK ETAP dijelaskan dalam SAK ETAP (2009) terdiri dari:

1. Penyajian Wajar

Pada laporan keuangan akan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

2. Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Kelangsungan usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha.

4. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali.

5. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali jika terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan

menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

6. Informasi komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan).

7. Materialisasi dan Agresiasi

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.

G. Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP

SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan ini diperkenankan, jika SAK ETAP diterapkan ini, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP (2009).

1. Jenis laporan keuangan lengkap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP (2009), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi:

a. Neraca

Sebuah bagian dari laporan keuangan pada suatu usaha yang dihasilkan pada periode akuntansi yang memperlihatkan posisi keuangan perusahaan pada saat akhir periode tersebut. Neraca paling tidak mencakup pos-pos berikut ini :

- 1) Kas / setara kas
- 2) Piutang usaha serta piutang lainnya
- 3) Persediaan
- 4) Properti dan investasi
- 5) Aset tetap
- 6) Aset tidak terwujud
- 7) Utang usaha dan utang lainnya
- 8) Aset dan kewajiban pajak
- 9) Kewajiban destinasi
- 10) Ekuitas

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.

Laporan laba rugi paling tidak mencakup pos sebagai berikut :

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- 4) Beban pajak
- 5) Laba atau rugi neto

c. Laporan Perubahan Modal/ Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menurut Martani, *et al* (2012) ialah salah satu unsur yang harus disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang akhir periode dalam laporan yang dapat menggambarkan naik atau turunnya asset neto perusahaan tersebut selama periode perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir, baik dari setoran atau dari distribusi kepada pemilik atau kinerja suatu perusahaan selama periode berjalan atau berasal dari hasil. Komponen utama sebagai berikut:

- 1) Modal di awal di periode bersangkutan
- 2) Laba atau rugi periode bersangkutan
- 3) Transaksi modal yang dilakukan dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- 4) Saldo akumulasi yang menunjukkan laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya
- 5) Penjumlahan hingga menghasilkan modal akhir.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas akan disajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan penjelasan lainnya.

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2. Pengakuan dalam Laporan Keuangan

a. Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya dimasa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

1) Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika :

- a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan

- c) Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
 - d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
- 2) Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.
- a) Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.
- (1) Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika :
- (a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas
 - (b) Dimiliki untuk diperdagangkan
 - (c) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode laporan
 - (d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan

(2)Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang.

b) Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan set dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

c) Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Laba atau rugi merupakan selisih antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.